

LAPORAN AKHIR PENELITIAN
“PENELITIAN DOSEN PEMULA”
(Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri Di Desa Putatkumpul Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)



Ketua

Siti Sholikha (0715128902)

Anggota 1

Kustini (0710108401)

HIBAH INTERNAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN
TAHUN 2023

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN**

1. Judul : **Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri Di Desa Putatkumpul Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan**
2. Skim : **Penelitian Dosen Pemula**
3. Ketua Pelaksana :
- a. Nama & Gelar : **Siti Sholikha, S.Keb., Bd., M.Kes.**
- b. NIDN : **0715128902**
- c. Fakultas/ Prodi : **Sekolah Vokasi / Diploma III Kebidanan**
- d. Bidang Keahlian : **Kesehatan**
4. Jumlah Anggota Pelaksana :
- a) Nama Anggota 1 : **Kustini, SST, M.Kes.**
- b) Nama Anggota 2 :
5. Jumlah Mahasiswa yang Terlibat :
- a) Nama Mahasiswa : **Fida Ayu Nurfita**
- b) NIM : **122010011**
- c) Prodi : **Diploma III Kebidanan**
6. Jangka Waktu Kegiatan : **2 Bulan**
7. Sumber Dana : **Universitas Islam Lamongan**
8. Jumlah Biaya Kegiatan : **6.200.000**


Lamongan, 20 Juni 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas

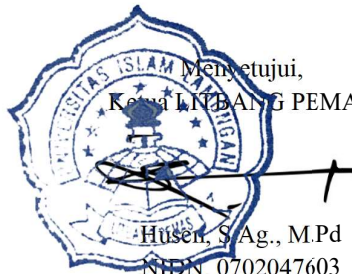


(Ida Susila, SST, M.Kes.)
NIDN. 0723038502

Ketua Peneliti


(Siti Sholikha, S.Keb., Bd., M.Kes)
NIDN. 0715128902

Menyetujui,
Ketua LKMBALIG PEMAS



(Husein, S.Ag., M.Pd
NIDN. 0702047603

RINGKASAN

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Pada remaja harus mendapatkan asupan zat-zat gizi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan agar tercapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Ketidakseimbangan asupan dan perkembangan menimbulkan masalah gizi. Salah satu penyebab masalah gizi adalah kurangnya pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang gizi seimbang dengan status gizi remaja putri.

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah remaja putri di Desa Putakumpul Kecamatan Turi sebanyak 50 responden sampel diambil menggunakan teknik total sampling sehingga populasi dijadikan sampel. Variabel independennya adalah pengetahuan remaja putri tentang gizi seimbang, variabel dependennya adalah status gizi remaja putri. Pengumpulan pengetahuan remaja putri menggunakan kuesioner dan status gizi menggunakan lembar observasi mengukur berat badan dan tinggi badan remaja putri, diolah melalui editing, coding, scoring, tabulating dan dianalisis menggunakan uji statistik Spermank Rank.

Hasil ini menunjukkan dari 50 responden didapatkan mayoritas 27 responden (54,0%) mempunyai pengetahuan cukup, minoritas 8 responden (16,0%) yang mempunyai pengetahuan kurang, dan mayoritas 26 responden (52%) mempunyai status gizi normal, minoritas 10 responden (20,0%) yang mempunyai status gizi dengan kriteria kurus. Diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < \sigma (0,05)$ maka hipotesis H1 diterima artinya terdapat hubungan yang signifikansi antara Pengetahuan tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Remaja Putri.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan gizi seimbang dengan status gizi pada remaja putri. Dengan demikian diharapkan remaja putri lebih meningkatkan pengetahuannya melalui media massa atau tenaga kesehatan, serta dapat menerapkan pengetahuan dalam memilih asupan nutrisi yang dibutuhkan remaja setiap hari sehingga dapat menunjang status gizi remaja menjadi baik

Kata Kunci : Pengetahuan, Gizi seimbang, Status Gizi, Remaja putri

PRAKATA

Puji Syukur Alhamdulillah kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan kuasa-Nya sehingga pelaksanaan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan penelitian ini merupakan salah satu bagian dari kewajiban dosen yang tertera dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Ucapan terimakasih tidak lupa kami sampaikan kepada pihak-pihak terkait, salah satunya kepada Universitas Islam Lamongan yang telah berkontribusi dalam memberikan pendanaan untuk kelancaran kegiatan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, dan tak lupa ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Litbang Pemas Universitas Islam Lamongan yang telah memfasilitasi penelitian ini.

Laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan dari berbagai pihak agar pada laporan akhir nanti dapat lebih baik dan memberikan hasil sekaligus manfaat yang optimal.

Lamongan, Juni 2023

Tim Peneliti

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

RINGKASAN

PRAKATA

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL (apabila ada)

DAFTAR GAMBAR (apabila ada)

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1. PENDAHULUAN

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

BAB 4. METODE PENELITIAN

BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran :

Surat tugas penelitian

Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Foto-Foto Produk penelitian (apabila ada)

Bukti Fisik Luaran

BAB 1. PENDAHULUAN

3.1 Latar belakang

Remaja merupakan usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada usia remaja banyak perubahan yang terjadi. Selain perubahan fisik karena mulai matangnya sistem hormonal dalam tubuh mereka, sehingga mempengaruhi komposisi tubuh. Perubahan-perubahan itu berlangsung sangat cepat baik pertumbuhan tinggi maupun berat tubuhnya. Hal ini sering disebut masa pubertas dan keadaan ini sangat mempengaruhi kebutuhan gizi dari makanan mereka. (Marmi, 2014 : 335).

Pada dasarnya masalah gizi pada remaja timbul karena perilaku gizi yang salah, yaitu ketidakseimbangan antara konsumsi gizi dengan kecukupan gizi yang dianjurkan. Keadaan gizi atau status gizi merupakan gambaran apa yang dikonsumsi dalam jangka waktu lama. Keadaan gizi dapat berupa gizi kurang, baik atau norma ataupun gizi lebih. Kekurangan salah satu zat gizi dapat menimbulkan penyakit berupa penyakit defisiensi. Bila kekuarangan dalam batas marginal menimbulkan gangguan yang sifatnya lebih ringan atau menurunnya kemampuan fungsional. (Dewi, 2014 : 105).

Secara nasional di Indonesia prevalensi kurus pada anak umur 5-12 tahun adalah 11,2%, terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus dan masalah gemuk pada usia 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18,8%, terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) 8,8%. Prevelensi kurus pada remaja umur 13-15 tahun adalah 11,1% terdiri dari 3,3% sangat kurus dan 7,8% kurus dan prevelensi gemuk pada remaja usia 13-15 tahun di Indonesia sebesar 10,8%, terdiri dari 8,3% gemuk dan 2,5% sangat gemuk (obesitas). Prevelensi kurus pada remaja umur 16-18 tahun secara nasional sebesar 9,4% (1,9% sangat kurus dan 7,5% kurus) dan prevelensi gemuk seanyak 7,3% terdiri dari 5,7% gemuk dan 1,6% obesitas. (Risksedas,2013)

Presentasi status gizi di Jawa Timur pada umur 5-12 tahun adalah kurus 7,6%, normal 69,7%, berat badan lebih 10,9% dan menurut karakteristik penduduk umur 5-12 tahun remaja putri yang kurus 6,7%, normal 72,5%, berat badan lebih 10,7%. pada umur

13-15 tahun adalah kurus 7,9%, normal 77,6%, berat badan lebih 8,9% dan menurut karakteristik penduduk umur 13-15 tahun remaja putri yang kurus 6,4%, normal 80,8%, berat badan lebih 7,8%. pada umur 16-18 tahun adalah kurus 8,2%, normal 81,7%, berat badan lebih 6,2% dan menurut karakteristik penduduk umur 16-18 tahun remaja putri yang kurus 4,7%, normal 86,2%, berat badan lebih 6,4%. (Badan Litbang Kesehatan, 2013)

Masalah gizi di Indonesia masih merupakan masalah yang cukup berat. Pada hakikatnya berpangkal pada keadaan ekonomi yang kurang terbatasnya pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan tentang gizi akan mempengaruhi kebiasaan makan dan perilaku makan suatu masyarakat. Apabila penerimaan perilaku baru disadari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut dapat berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama. Seperti halnya juga pada remaja apabila mempunyai pengetahuan yang baik tentang gizi diharapkan mempunyai status gizi yang baik pula. (Almatsier, 2010 : 308)

Asupan zat-zat gizi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan remaja akan membantu remaja mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Masalah gizi remaja akan berdampak negatif pada tingkat kesehatan masyarakat, misalnya penurunan konsentrasi belajar, resiko melahirkan bayi dengan BBLR ataupun penurunan kesegaran jasmani yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja dan produktivitas suatu bangsa. (Dewi, 2014 : 95)

Pengetahuan gizi memberikan bekal pada remaja bagaimana memilih makanan yang sehat dan mengerti bahwa makanan berhubungan erat dengan gizi dan kesehatan. Beberapa masalah gizi dan kesehatan pada saat dewasa sebenarnya bisa diperbaiki pada saat remaja melalui pemberian pengetahuan dan kesadaran tentang kebiasaan makan dan gaya hidup yang sehat. (Emilia, 2009)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan pengukuran IMT dan wawancara pada tanggal 27 april 2017 di SMK 2 PGRI Kota Kediri yang terdiri dari

siswi kelas XI bahwa 15 siswi yang dijadikan responden. Di dapatkan 6 (40%) responden yang status gizinya lebih dari IMT ($>25,0$) karena kurangnya pengetahuan tentang gizi, 5(33,3%) responden status gizinya normal ($>18,5-25,0$) mengerti tentang pengetahuan gizi, 4(26,7%) responden status gizinya kurang dari IMT($<18,5$)karena kurangnya pengetahuan tentang gizi. Alasan dari siswi yang mengalami obesitas saat dilakukan studi pendahuluan yaitu kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kurang aktivitas fisik .

Penanggulangan masalah gizi perlu dilakukan secara terpadu antardepartemen kelompok profesi, melalui upaya-upaya peningkatan pengadaan pangan, penganekaragaman produksi dan konsumsi pangan, peningkatan status sosial ekonomi, pendidikan, kesehatan masyarakat dan perubahan pola makan ke arah gizi seimbang. Semua upaya ini bertujuan untuk memperoleh perbaikan pola konsumsi pangan masyarakat yang beranekaragam, dan seimbang dalam mutu gizi. (Almatsier, 2010 : 311)

3.2 Rumusan masalah

Dari latar permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :
“Apakah ada Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri Di Desa Putatkumpul Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan?”

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Remaja merupakan usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada usia remaja banyak perubahan yang terjadi. Selain perubahan fisik karena mulai matangnya sistem hormonal dalam tubuh mereka, sehingga mempengaruhi komposisi tubuh. Perubahan-perubahan itu berlangsung sangat cepat baik pertumbuhan tinggi maupun berat tubuhnya. Hal ini sering disebut masa pubertas dan keadaan ini sangat mempengaruhi kebutuhan gizi dari makanan mereka. (Marmi, 2014). Pada dasarnya masalah gizi pada remaja timbul karena perilaku gizi yang salah, yaitu ketidakseimbangan antara konsumsi gizi dengan kecukupan gizi yang dianjurkan. (Dewi, 2014)

Secara nasional di Indonesia prevalensi kurus pada anak umur 5-12 tahun adalah 11,2%, terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus dan masalah gemuk pada usia 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18,8%, terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) 8,8%. Prevalensi kurus pada remaja umur 13-15 tahun adalah 11,1% terdiri dari 3,3% sangat kurus dan 7,8% kurus dan prevalensi gemuk pada remaja usia 13-15 tahun di Indonesia sebesar 10,8%, terdiri dari 8,3% gemuk dan 2,5% sangat gemuk (obesitas). Prevalensi kurus pada remaja umur 16-18 tahun secara nasional sebesar 9,4% (1,9% sangat kurus dan 7,5% kurus) dan prevalensi gemuk sebanyak 7,3% terdiri dari 5,7% gemuk dan 1,6% obesitas. (Risksedas, 2013) Presentasi status gizi di Jawa Timur pada umur 5-12 tahun adalah kurus 7,6%, normal 69,7%, berat badan lebih 10,9% dan menurut karakteristik penduduk umur 5-12 tahun remaja putri yang kurus 6,7%, normal 72,5%, berat badan lebih 10,7%. pada umur 13-15 tahun adalah kurus 7,9%, normal 77,6%, berat badan lebih 8,9% dan menurut karakteristik penduduk umur 13-15 tahun remaja putri yang kurus 6,4%, normal 80,8%, berat badan lebih 7,8%. pada umur 16-18 tahun adalah kurus 8,2%, normal 81,7%, berat badan lebih 6,2% dan menurut karakteristik penduduk umur 16-18 tahun remaja putri yang kurus 4,7%, normal 86,2%, berat badan lebih 6,4%. (Badan Litbang Kesehatan, 2013)

Masalah gizi di Indonesia masih merupakan masalah yang cukup berat. Pada hakikatnya berpangkal pada keadaan ekonomi yang kurang terbatasnya pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan tentang gizi akan mempengaruhi kebiasaan makan dan perilaku makan suatu masyarakat. Apabila penerimaan perilaku baru disadari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut dapat berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama. Seperti halnya juga pada remaja apabila mempunyai pengetahuan yang baik tentang gizi diharapkan mempunyai status gizi yang baik pula. (Almatsier, 2015)

Asupan zat-zat gizi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan remaja akan membantu remaja mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Masalah gizi remaja akan berdampak negatif pada tingkat kesehatan masyarakat, misalnya penurunan konsentrasi belajar, resiko melahirkan bayidengan BBLR ataupun penurunan kesegaran jasmani yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja dan produktivitas suatu bangsa. (Dewi, 2014)

Pengetahuan gizi memberikan bekal pada remaja bagaimana memilih makanan yang sehat dan mengerti bahwa makanan berhubungan erat dengan gizi dan kesehatan.

Beberapa masalah gizi dan kesehatan pada saat dewasa sebenarnya bisa diperbaiki pada saat remaja melalui pemberian pengetahuan dan kesadaran tentang kebiasaan makan dan gaya hidup yang sehat. (Emilia, 2014)

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

3.2.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri Di Desa Putatkumpul Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

3.2.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis Pegetahuan Remaja tentang Gizi Seimbang
2. Menganalisis Status Gizi remaja
3. Menganalisis Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri Di Desa Putatkumpul Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

3.1 Manfaat Penelitian

3.2.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri Di Desa Putatkumpul Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

3.2.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penelitian

Dapat menambahkan wawasan dalam penelitian dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan kepada masyarakat secara langsung.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat memberikan informasi mengenai Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri Di Desa Putatkumpul Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan bagi pegawai atau bidan di polindes, BPS dan puskesmas untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat khususnya pada bayi yang diberi susu formula.

3. Bagi Institusi

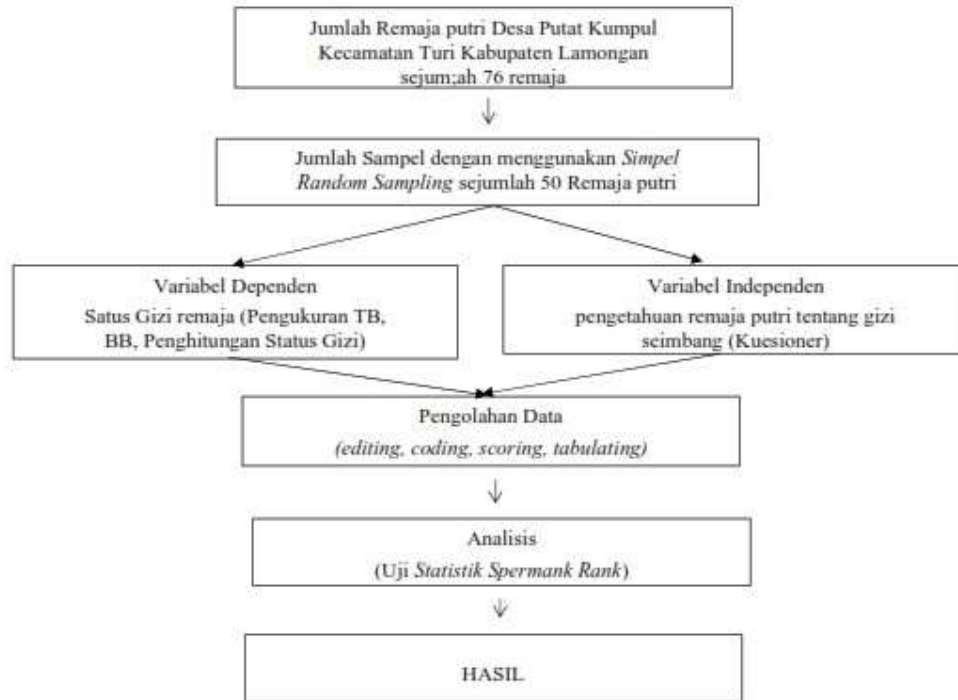
Dapat digunakan sebagai masukan dan menambahkan kepustakaan serta dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Responden

Dapat memberikan informasi pada responden tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri Di Desa Putatkumpul Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

BAB 4. METODE PENELITIAN

Alur Penelitian



Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah remaja putri Desa Putatkumpul sebanyak 76. Sampel diambil menggunakan teknik random sampling sebesar 50 remaja putri. Variabel independennya adalah pengetahuan remaja putri tentang gizi seimbang, variabel dependennya adalah status gizi remaja putri. Pengumpulan data pengetahuan remaja putri menggunakan kuesioner dan status gizi menggunakan lembar observasi mengukur berat badan dan tinggi badan remaja putri, diolah melalui *editing, coding, scoring, tabulating* dan dianalisis menggunakan uji statistik *Spermank Rank*.

BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Hasil

Tabel.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Remaja Putri Desa Putatkumpul Kecamatan Turi

No.	Umur	Frekuensi (siswi)	Prosentase (%)
1.	<15 tahun	0	0
2.	15-17 tahun	50	100
3.	>17 tahun	0	0
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel IV.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 15-17 tahun yaitu sebanyak 50 responden (100%).

Tabel.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat tinggal Remaja Putri Desa Putatkumpul Kecamatan Turi

No	Tempat Tinggal	Frekwensi	Prosentase
1.	Orang tua	46	92
2.	Kost	4	8
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel.2 menunjukkan dari 50 responden yang diteliti bahwa mayoritas responden tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 46 responden (92,0%). Sedangkan minoritas tinggal di kost sebanyak 4 responden(8,0%).

Tabel.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Tidaknya mendapat informasi tentang Gizi seimbang di Desa Putatkumpul Kecatan Turi

No.	Pernah Tidaknya mendapat informasi tentang Gizi seimbang	Frekuensi (siswi)	Prosentasi (%)
1.	Pernah	46	92,0
2.	Tidak Pernah	4	8,0
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel.3 menunjukkan dari 50 responden yang diteliti, bahwa mayoritas responden pernah mendapat informasi tentang Gizi seimbang yaitu sebanyak 46 responden (92,0%) dan minoritas responden tidak pernah mendapat informasi tentang Gizi seimbang yaitu sebanyak 4 responden (8,0%).

Tabel.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Gizi seimbang.

No.	Sumber Informasi	Jumlah (siswi)	Prosentase (%)
1.	Media massa	16	32,0
2.	Tenaga kesehatan	11	22,0
3.	Kader kesehatan	19	38,0
4.	Tidak pernah	4	8,0
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel.4 menunjukkan dari 50 responden yang diteliti, bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi tentang Gizi seimbang dari kader kesehatan 19 responden (38%), dan minoritas tidak pernah mendapat informasi 4 responden (8%)

Tabel.5 Karateristik Remaja Putri Kelas XI Akuntansi 2 berdasarkan pola makan

No	Pola Makan	Frekuensi	Prosentase(%)
1	Teratur 3x/hari	14	28,0
2	Tidak teratur \leq 3x/hari atau	36	72,0

lebih $\geq 3x/hari$		50	100
Jumlah			

Berdasarkan tabel IV.5 menunjukkan dari 50 responden yang diteliti, bahwa mayoritas responden dengan pola makan tidak teratur $\leq 3x/hari$ atau $\geq 3x/hari$ sebanyak 36 responden (72,0%). Sedangkan Minoritas pola makan teratur $3x/hari$ sebanyak 14 responden (28,0%)

Tabel.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi seimbang

No.	Kriteria	Jumlah (siswi)	Prosentase (%)
1.	Baik	15	30,0
2.	Cukup	27	54,0
3.	Kurang	8	16,0
Jumlah		50	100,00

Berdasarkan tabel.6 menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti bahwa mayoritas yang mempunyai pengetahuan dengan kriteria cukup tentang gizi seimbang yaitu 27 responden (54,0%), dan minoritas yang mempunyai pengetahuan kurang tentang gizi seimbang 8 responden (16,0%).

Tabel.7 Distribusi Frekuensi Status Gizi Remaja Putri.

No.	Kriteria	Jumlah (siswi)	Prosentase (%)
1.	Gemuk	14	28,0
2.	Normal	26	52,0
3.	Kurus	10	20,0
Jumlah		50	100,00

Berdasarkan tabel.7 menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti bahwa mayoritas yang mempunyai Status Gizi dengan kriteria normal 26 responden (52%), dan minoritas yang mempunyai status gizi dengan kriteria kurus 10 responden (20,0%).

Tabel.8 Tabulasi silang Hubungan Pengetahuan Remaja putri Tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Remaja putri

NO	Pengetahuan	Status Gizi						Total	%
		Gemuk		Normal		Kurus			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1.	Baik	2	4	9	18	4	8	15	30
2.	Cukup	11	22	12	24	5	10	28	56
3.	Kurang	1	2	5	10	1	2	7	15
Jumlah		14	28	26	52	10	20	50	100

dari *Spearman rank* $0,003 < \sigma (0,05)$ maka hipotesis H1 diterima

Berdasarkan tabel.8 dapat diketahui bahwa dari 50 responden terdapat 2 responden (4,0%) dengan pengetahuan baik yang memiliki status gizi gemuk, 11 responden (22,0%) dengan pengetahuan cukup yang memiliki status gizi gemuk, dan 1 responden (2,0%) dengan pengetahuan kurang yang memiliki status gizi gemuk. Remaja yang memiliki pengetahuan baik dengan status gizi remaja normal sebanyak 9 responden (18,0%), remaja dengan pengetahuan cukup dengan status gizi normal sebanyak 12 responden (24,0%) dan remaja yang pengetahuan kurang dan status gizi normal sebanyak 5 responden (10,0%).

Remaja yang memiliki pengetahuan baik dengan status gizi kurus sebanyak 4 responden (8,0%), remaja yang pengetahuan cukup dengan status gizi kurus sebanyak 5 responden (10,0%), dan remaja pengetahuan kurang dengan status gizi kurus sebanyak 1 responden (2,0%).

1) Hasil Uji Statistik Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS 16 *for windows* dan dengan rumus *Spearman rank* mengenai Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Remaja Putri diperoleh hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < \sigma (0,05)$

5.2 LUARAN YANG DICAPAI

Jurnal Sinta 4

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja dapat berhubungan terhadap status gizi remaja karena pengetahuan mempengaruhi status gizi pada remaja. Dengan memiliki pengetahuan yang baik akan memperhatikan asupan nutrisi yang dibutuhkan remaja setiap hari sehingga dapat menunjang status gizi remaja menjadi baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Ariani, A.P. 2017. *Ilmu Gizi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Ariani, Putri. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arisman, MB. 2010. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : EGC
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 2014. *Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rajawali Pers
- Djaeni, Dr. Achmad. 2008 . *Ilmu Gizi*. Jakarta : Dian Rakyat
- Hasdianah, (ed), 2014. *Gizi, Pemanfaatan gizi, Diet, dan Obesitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Hidayat, Alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa data*. Jakarta : Salemba Medika
- Istiany, Ari. & Rusilanti. 2014. *Gizi Terapan*. Bandung : Remaja Rosda
- Kusmiran, Eny. *Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Laelatul, Dr Dewi. 2014. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung : Refika Aditama
- Marmi, S.ST., M.Kes. 2014. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Notoatmodjo, soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2011. *Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan* . Jakarta: Salemba Medika
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- _____. 2014 . *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Poltekkes Depkes, 2009. *Kesehatan Remaja*. Jakarta : Salemba Medika
- Proverawati K & Kusumawati E. 2011. *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan Dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sarwono, Sarlito. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers
- Supariasa,dkk. 2013. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Wawan & Dewi. 2010. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Badan Litbang Kesehatan. 2013. Status Gizi. Availabel from : <http://labdata.litbang.depkes.go.id/riset-badan-litbangkes/menu-risikesnas/menu-risikesdas> [accessed 07/08/2017]
- Hendrayati, dkk, 2010. Pengetahuan Gizi, Pola Makan Dan Status Gizi Siswa SMP Negeri 4 Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Availabel from: <https://jurnalmediagizipangan.files.wordpress.com/>

2012/03/6-pengetahuan-gizi-pola-makan-dan- status-gizi-siswa-smp-4-tompobulu-kabupaten- bantaeng.pdf [accessed 24/04/2017]

Riskesdas, 2013 .Status Gizi Anak Umur 5-18 tahun.

Availabel from [www.dpkes.go.id/resources/download/general/Hasil %20Riskesdas%202013 .pdf](http://www.dpkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf) riskesdas 2013 [accessed 04/03/2017]

Syahrir, Nuramalia, dkk. 2013. Pengetahuan Gizi, Body Image, Dan Status Gizi Remaja Di SMA Islam Athirah Kota Makasar. Availabel from: <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5651/Jurnal%20MMI.pdf?sequence=1> [accessed 07/03/2017)

Lampiran :
Surat tugas penelitian



UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN
LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jalan Veteran 53 A Lamongan
Telp. 0322-324706.– CP. 0822 5701 2322 / 083 820 338 508
Email : litbangpemas@unisla.ac.id <https://www.litbangpemas.unisla.ac.id>

SURAT TUGAS

Nomor : 050L/UNISLA.C10/PN/VI/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Nama Husen, S.Ag., M.Pd., sebagai Ketua LitbangPemas dengan ini memberikan tugas kepada,

Nama : Siti Sholikha, S.Keb., M.Kes.
NIDN : 0715128902
Pangkat dan Gol. : Asisten Ahli
Jabatan : Dosen D-III Kebidanan Universitas Islam Lamongan
Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul "Resiko Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Mendapat Susu Formula Di Desa Gedongboyountung Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan"
Pelaksanaan : 2-30 Juli 2022

Demikian Surat tugas ini diberikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 27 Juni 2022

Ketua,
LITBANG PEMAS UNISLA

HUSEN, S.Ag., M.Pd.
NIDN. 0702047603

Tembusan :
1. Rektor
2. Arsip



LITBANG
P E M A S
Unisla

UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN

Jl. Veteran No.53A Lamongan

Telp. 0322-324706 – CP. 082257012322 / 085649208712

www.litbangpemas.unisla.ac.id email; litbangpemas@gmail.com

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

SURAT TUGAS

Nomor : 0402/UN.V.95/ST/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Husen, S.Ag.,M.Pd
TTL : Lamongan, 02 April 1976
Alamat : Jl. Sunan Giri gg Pondok No. 11 Sukorejo Lamongan.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (Litbang Pemas) Universitas Islam Lamongan

Dengan ini memberikan tugas kepada :

No	NAMA	NIDN	UNIT KERJA
1.	Siti Sholikha,S.Keb., Bd., M.Kes.	0715128902	Sekolah Vokasi
2.	Kustini, SST, M.Kes.	0710108401	Sekolah Vokasi

Waktu Pelaksanaan : 1-30 Mei 2023

Tempat Pelaksanaan : Desa Putatkumpul Kecamatan Turi Kab. Lamongan

Keperluan : Penelitian dengan Judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri Di Desa Putatkumpul Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 21 April 2023

Ketua,
LITBANG PEMAS UNISLA



HUSEN, S.Ag, M.Pd.
NIDN. 0702047603

Tembusan :

1. Rektor
2. Arsip